

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama / NIP : Catharina Suharti, Ph. D. SpPD KHOM 140062265
2. Tempat / Tgl. Lahir : Muntilan, 25 Nopember 1947.
3. Agama : Katholik
4. Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IVb
5. Unit Tugas : Bagian Penyakit Dalam, Subdivisi Hematologi-Onkologi Medik FK UNDIP / RS Dr. Kariadi Semarang
6. Alamat Kantor : Jl. Dr. Sutomo 18 Semarang
7. Alamat Rumah : Jl. Larasati IE-9, Semarang, 50171
Telp. (024) 3546882 Fax; (024)3564267;
E-mail: catrin@indosat.net.id.
8. Bidang Keahlian : Hematologi-Onkologi Medik.
9. Riwayat Pendidikan :
 - 1972 Dokter Umum Universitas Diponegoro, Semarang
 - 1981 Spesialis Penyakit Dalam Universitas Diponegoro Semarang
 - 1991 Subspesialis Hematologi-Onkologi Medik Universitas Diponegoro Semarang
 - 2001 Doctor/PhD Katholieke Universiteit Nijmegen.
10. Riwayat Pekerjaan :
 - 1972 - 1983 Kepala Unit Transfusi Darah, RS. Dr. Kariadi Semarang
 - 1981 - sekarang Staf/pengajar Bagian Penyakit Dalam FK. UNDIP/RS. Dr. Kariadi Semarang
11. Kegiatan Ilmiah :
 - Dua puluh makalah (dalam proses/sudah diterima) untuk jurnal ilmiah kedokteran international. Prosentasi ilmiah baik bersifat Nasional maupun Internasional

DENGUE HEMORRHAGIC FEVER IN INDONESIA: THE ROLE OF CYTOKINES IN PLASMA LEAKAGE, COAGULATION AND FIBRINOLYSIS

ABSTRAK

Demam berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemic yang pada tahun 1994 telah menyebar ke seluruh propinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan WHO 1991-1995, Indonesia menduduki peringkat pertama dalam besarnya jumlah kematian kasus DBD.

Manifestasi klinik infeksi virus dengue bervariasi mulai tanpa gejala, ringan (DF, DHF I, DHF II) dan berat (DHF III dan DHF IV).

Penelitian I tentang diagnosa banding penderita infeksi virus dengue dewasa di Indonesia. Diteliti 118 penderita dewasa yang memenuhi kriteria WHO untuk dengue. Dengan pemeriksaan serologi IgM/LgG ELISA, ternyata hanya 58 penderita dapat dikonfirmasi adanya infeksi baru virus dengue. Untuk menentukan penyebab infeksi pada 60 penderita yang tersisa, dilakukan pemeriksaan serologi tambahan. Pada 20 penderita dapat ditunjukkan infeksi baru terhadap: hantavirus (5), chikungunya virus (2), influenza A virus (2), rubella virus (3), *Rickettsia typhi* (5), *Rickettsia tsutsugamushi* (2) dan leptospira (2). Gambaran klinik dan laboratorik dari 20 penderita ini mirip dengan 58 penderita dengan dengue. Temuan tentang infeksi virus hanta sebagai penyebab demam berdarah pada manusia merupakan laporan yang pertama di Indonesia, sebelumnya pernah dilaporkan adanya infeksi virus hanta pada tikus.

Penelitian II tentang gambaran klinik dan resiko kematian pada 50 penderita DSS anak. Dalam penelitian ini kami mencari temuan klinik dan laboratorik yang berasosiasi dengan kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efusi pleura bilateral, suatu penanda kebocoran plasma, serta kadar thrombin-antithrombin complexes (TATc), penanda pengaktifan system pembekuan darah, mempunyai asosiasi yang bermakna dengan kematian.

Penelitian III, IV dan V tentang peran sitokin pada patogenesis DBD. Diduga, sitokin merupakan mediator penting untuk terjadinya kebocoran plasma dan pendarahan, keduanya merupakan perubahan patologik khas pada DBD. Dalam penelitian ini kami menemukan bahwa sitokin mempunyai asosiasi yang bermakna dengan (i) penanda kebocoran plasma, (ii) penanda pengaktifan system pembekuan darah, (iii) penanda pengaktifan system fibrinolisis dan (iv) kematian.